

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai penyakit tidak menular, penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama setiap tahunnya. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner (PJK), diabetes melitus, hipertensi, dan stroke merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular. Lebih dari 36 juta orang (63% dari seluruh kematian) menderita penyakit yang tidak dapat ditularkan setiap hari (Datin, 2014). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama kematian di dunia. Sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat PJK. Angka ini merepresentasikan 32% dari seluruh kematian di dunia (Rachmawati, dkk.2021). Prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan Riskesdas mengalami peningkatan yaitu dari 0,5% (2013) menjadi 1,5% (2018). (Setyaji, dkk. 2020). Prevalensi kasus PJK di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah 137.130 kasus (4,4%). Di klinik jantung RSUD Prof, PJK menduduki peringkat kedua dari sepuluh besar penyakit jantung. W.Z. Kupang, Johannes. Menurut Naomi dkk, klinik jantung mencatat 355 kasus PJK pada tahun 2017, 327 kasus pada tahun 2018, dan 465 kasus pada tahun 2019).

Faktor risiko mendasar penyakit jantung koroner (PJK) antara lain peningkatan kolesterol total, trigliserida, dan kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL) serta penurunan kolesterol High Density Lipoprotein (HDL).

Hiperkolesterolemi juga adalah salah satu faktor dari penyakit kardiovaskular terutama jantung koroner (PJK). Salah satu tanda gangguan hiperkolesterolemia yaitu peningkatan kadar kolesterol. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan pola makan dan pola hidup orang itu sendiri. Selain usia, genetik, aktivitas fisik dan penyakit penyerta lainnya, asupan lemak yang tinggi, serta status gizi juga merupakan faktor risiko dari peningkatan kadar kolesterol total (Ramadhan Variansa, 2019).

Pola konsumsi makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, diantaranya adalah tidak terkontrolnya keseimbangan cairan, kekurangan enzim laktase, kenaikan tekanan darah, serta timbulnya berbagai penyakit degeneratif adalah terjadinya peningkatan kadar kolesterol plasma di dalam darah

yang dapat menyebabkan timbulnya plak sehingga menyebabkan adanya penyempitan pembuluh darah (Notoatmojo, 2017).

Kolesterol serum tubuh juga akan meningkat seiring dengan peningkatan berat badan. Kadar HDL turun sebesar 0,8 mg/dl dan kolesterol total plasma meningkat sebesar 7,7 mg/dl untuk setiap peningkatan BMI sebesar 1 kg/m². Menurut Musdalifah N. dkk. (2017), obesitas menyebabkan peningkatan sintesis VLDL, produksi trigliserida, dan sintesis kolesterol endogen sebesar 20 mg per kilogram berat badan berlebih per hari. Menurut sejumlah penelitian, peningkatan BMI dikaitkan dengan peningkatan kadar kolesterol total pada pria dan wanita dari berbagai usia. Menurut Indiadah 2020, kadar kolesterol meningkat sebanding dengan nilai BMI.

Mengingat konsekuensi informasi rekam medis di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang menderita penyakit jantung koroner periode September-November 2023 sebanyak 153 pasien.

Dari uraian penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang membuat penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai asupan lemak dan status gizi dengan kadar kolestrol pada pasien jantung koroner.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Asupan Lemak dan Status Gizi dengan Kadar Kolestrol Darah Pasien Jantung Koroner di Poliklinik Rawat Jalan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Asupan lemak dan status Gizi dengan kadar kolestrol darah pasien jantung koroner di poliklinik rawat jalan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asupan lemak pasien jantung koroner
- b. Mengetahui status gizi pasien jantung koroner
- c. Mengetahui kadar kolestrol darah pasien jantung koroner
- d. Mengetahui hubungan asupan lemak (lemak jenuh dan lemak tak jenuh) dengan kolestrol darah pasien jantung koroner
- e. Mengetahui hubungan status gizi dengan kolestrol darah pasien jantung koroner

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama dalam perbaikan asupan lemak, dan status gizi dengan kadar kolestrol darah pasien jantung koroner.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah di dapat selama penelitian dalam memberikan asuhan gizi klinik penyakit jantung koroner.

3. Manfaat bagi Institusi

a. Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

Dapat memberikan wawasan kepada institusi kepada RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pelayanan gizi klinik pada pasien penyakit jantung koroner.

b. Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Gizi

Sebagai referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa prodi gizi.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Subroto, T, 2017 Hubungan antara konsumsi lemak jenuh dan aktivitas fisik dengan kadar LDL pasien rawat Inap di RSUD Muntilan.	Ada hubungan bermakna antara konsumsi lemak jenuh dan aktivitas fisik dengan kadar LDL pada pasien rawat Inap di RSUD Muntilan.	1. peneliti sebelumnya meneliti tentang Aktivitas Fisik, Sedangkan Peneliti sekarang meneliti tentang Status Gizi. 2. Teknik sampel peniliti sebelumnya menggunakan Teknik accidental sampling, peneliti sekarang menggunakan Teknik puposive sampling.	1. Meneliti Variabel Independen yaitu Asupan Lemak 2. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.

Nama penelitian dan judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Musdalifa, NR dkk 2017 Indeks Massa Tubuh dan Kadar Kolesterol Total pada Guru dan Staf SMA Negeri 1 Kendari.	Di SMA Negeri 1 Kendari, IMT guru dan staf dikorelasikan dengan kadar kolesterol total.	1. Responden peneliti sebelumnya yaitu Staf dan Guru, sedangkan Responden peneliti sekarang yaitu Pasien. 2. Teknik sampel peniliti sebelumnya menggunakan Teknik accidental sampling, peneliti sekarang menggunakan Teknik purposive sampling.	1. Meneliti Variabel Independen yaitu Status Gizi. 2. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, deskriptif, dan analitis.